

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa Indonesia. Disamping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas sebagai pelaksanaan pembangunan dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Sumber daya manusia dapat terwujud dengan optimal sesuai dengan harapan melalui pendidikan karena dengan pendidikan peserta didik aktif belajar berbagai hal tentang ilmu pengetahuan. Sehingga dengan aktif belajar diharapkan peserta didik merupakan generasi penerus bangsa tumbuh berkembang menjadi manusia terampil, potensial dan berkualitas.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perbaikan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan mutu sesuai dengan harapan.

Guru sebagai komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas. Dalam hal ini, guru melaksanakan tugasnya baik sebagai perencana pengajaran, sebagai pelaksana, maupun sebagai fasilitator pengajaran, berperan aktif serta menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sesuai dengan harapan. Masyarakat pada umumnya, peserta didik dan guru khususnya selalu menginginkan aktivitas belajar yang baik.

Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor terpenting untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, maka aktivitas belajar merupakan akumulasi dari berbagai faktor, dimulai dari faktor awal, proses sampai dengan hasil. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani serta merupakan keinginan untuk belajar selama proses belajar mengajar, dan merupakan interaksi antara guru dan peserta didik.

Dari penjelasan di atas, pada dasarnya aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, salah satunya guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik dari setiap materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat melalui proses penilaian terhadap aktivitas belajar dengan pemberian tes atau latihan dalam pemberian soal-soal. Dari proses ini, dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik, dalam upaya mencapai tujuan aktivitas belajar.

Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Oleh karena itu, setiap proses penilaian aktivitas belajar peserta didik, dibutuhkan metode inkuiri kepada peserta didik untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Metode inkuiri merupakan penemuan yang dirancang guru sesuai kemampuan dan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, yaitu melalui dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk diskusi atau dalam bentuk soal test, menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru dan membahas pertanyaan secara bersama-sama antara guru dengan peserta didik guna untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi aktivitas belajar peserta didik.

Sejalan dengan upaya peningkatan aktivitas belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPS masih ditemukan aktivitas belajar peserta didik yang menurun. Hal ini, seperti pada hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas V SDN 96 Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo yang terletak di jalan Jhon Ariyo Katili Kelurahan Tapa. Aktivitas belajar peserta didik untuk mata pelajaran IPS di SD masih rendah. Kenyataan ini ditunjukkan dengan hasil

observasi awal pada pembelajaran IPS di kelas V dari 20 orang peserta didik yang mengikuti pembelajaran IPS peserta didik memperoleh nilai di atas KKM hanya 5 orang atau 25% dan 15 orang atau 75% dibawah KKM. Untuk itu para guru perlu berupaya mencari cara terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ditemui. Usaha yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode inkuiri pada saat kegiatan belajar berlangsung. Seperti yang telah dikemukakan apabila belum dilakukan alternatif pemecahannya maka daya berpikir kritis, dan kreatifitas peserta didik tidak dapat berkembang. Padahal salah satu strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dapat dilakukan sejak usia sekolah dasar termasuk melalui metode inkuiri pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai, sehingga membosankan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, serta kurangnya kreativitas guru dalam membangkitkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan seorang guru dalam membangkitkan aktivitas belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode inkuiri, strategi belajar, melaksanakan pendekatan termasuk faktor yang menentukan tingkat efisien dan keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan maka penulis mengangkat judul“ **Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPS Melalui Metode Inkuiri Di Kelas V SDN 96 Sibatana Kota Gorontalo** ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

- a) Rendahnya aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS
- b) Guru kurang memperhatikan aktivitas belajar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.
- c) Kurangnya penerapan metode inkuiri dalam proses pembelajaran IPS

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah : “ Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS”.

## **1.4 Cara pemecahan masalah**

Untuk memecahkan permasalahan di atas penulis dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sesuai dengan karakteristik materi yaitu melalui penerapan metode inkuiri. Langkah – langkah yang ditempuh pada metode tersebut antara lain :

- a) Menyadarkan peserta didik bahwa mereka memiliki keinginan terhadap sesuatu.
- b) Mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis.
- c) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi.
- d) Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dari situasi baru.

## **1.5 Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPS Melalui Metode Inkuiri.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu : Bagi peserta didik, dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir, kerja sama dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih

metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan sebagai upaya meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPS.